Hasrian S2 Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring

by Hasrian S2 Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring

Submission date: 01-May-2021 02:20PM (UTC+0700)
Submission ID: 1884886737
File name: Studi_Pendidikan_Agama_Islam_di_SMP_Muhammadiyah_47_Sunggal.pdf (284.87K)
Word count: 6511
Character count: 41688

Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam (Special Issue)
DOI: 10.30868/ei.v10i001.1665
P-ISSN: 2614-4018
E-ISSN: 2614-8846

Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Rizka Harfiani, H.R.Setiawan, Mavianti, Zailani
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
rizkaharfiani@umsu.ac.id

ABSTRACT

The transformation of learning as a result of the Covid-19 pandemic has caused various polemics for school residents. This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of online learning on Islamic religious education subjects at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, Deli Serdang District, North Sumatra. This qualitative research uses a case study type. The technique of data collection is done by survey method. The data analysis technique used is descriptive statistics, with systematic analysis using Miles and Huberman interactive analysis. The technique of checking the validity of the data is using the credibility test. The results of the study found that the online learning system implemented during the pandemic was less effective. This can be seen from the response scores of students and teachers who are in the low category.

Keywords: *effectiveness, online learning, pandemic*

ABSTRAK

Transformasi pembelajaran sebagai dampak dari pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai polemik bagi warga sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, dengan sistematika analisis menggunakan analisis interaktif Miles and Huberman. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas. Hasil penelitian menemukan bahwa sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi kurang efektif. Hal ini terlihat dari persentase respon siswa dan guru yang berada pada kategori rendah.

Kata kunci: efektivitas, pembelajaran daring, pandemi

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang hadir di Indonesia pada akhir Februari 2020, merupakan masalah global yang dialami hampir diseluruh dunia. Pandemi memberikan dampak hampir diseluruh sendi kehidupan masyarakat, termasuk pada aspek pendidikan (Syafrida & Hartati, 2020). Salah satu dampak pandemi adalah transformasi sistem pendidikan, yang awalnya secara tatap muka, kini berubah menjadi pembelajaran daring, yang membutuhkan aplikasi tertentu yang mendukung pelaksanaan pembelajaran (Kahfi & Kasanova, 2020).

Pandemi di Indonesia memaksa aktivitas belajar mengajar tatap muka di sekolah dihentikan (Kamil, 2020). Pada masa pandemi, siswa, guru, dan orangtua memiliki peranan dalam menjalankan aktivitas pendidikan. Guru harus memeras otak dan berusaha keras untuk beradaptasi dengan teknologi dan berupaya membangun suasana keterikatan maksimum dengan siswa dan orangtua (Adit, 2020a). Pembelajaran daring dinilai sebagai tantangan baru di dalam era revolusi industry 4.0 apalagi di tengah pandemi seperti saat ini (Nugroho, 2020). Belajar daring menjadi tantangan bagi masyarakat Indonesia, bukan hanya karena masalah teknis, tetapi juga problematika lainnya yang cukup menguras energi (Rahadi, 2021).

Perubahan yang sangat cepat menjadi pembelajaran secara daring, tanpa diiringi persiapan yang memadai sebelumnya, mengakibatkan banyak kegagapan yang dihadapi (Syafitri, 2020). Ada empat hal yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemi, yaitu pengaturan kelas berdasarkan zona, mentaati protokol kesehatan untuk mencegah penularan covid-19, larangan datang ke sekolah bagi warga sekolah yang memiliki penyakit penyerta (komorbid), dan kesiapan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Shalihah, 2020). Kemendikbud tetap berupaya menyusun kebijakan terbaik pada masa pendemi agar pembelajaran tetap berjalan (Harususilo, 2020). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa pandemi, disusun dari hasil kerjasama dan sinergi antar kementerian yang bertujuan mempersiapkan satuan pendidikan saat menjalani masa kebiasaan baru (Tempo, 2020).

Guru sebagai bagian dari kerangka sistem pendidikan dituntut untuk selalu

mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal, dimana proses pendidikan itu dilaksanakan. Menurut para ahli, "guru adalah komponen pendidikan yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar". Bahkan ada juga yang menyatakan bahwa "yang dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja di lapangan", guru harus memiliki kompetensi dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut dari pembelajaran yang dilaksanakan (Rahman, 2009).

Guru memiliki peran tambahan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi, yaitu memastikan tercapainya tujuan pendidikan dan pemenuhan target akademik dan non akademik, guru juga harus memastikan keselamatan siswa secara fisik dan psikis, guru harus memberikan dukungan emosional bagi siswa, orangtua, dan juga keluarga, serta mampu mengembangkan kerjasama yang baik dengan kepala sekolah, orangtua/keluarga, dan siswa dalam proses pendidikan (Adit, 2020b).

Selama masa pandemi, dunia banyak bergantung pada teknologi digital yang banyak memberikan kemudahan dalam memberikan berbagai informasi, termasuk juga dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Soni, 2020). Pembelajaran daring menuntut guru agar melek teknologi. (Anugrahana, 2020). Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi, menemui dampak positif dan negatif. Ada enam dampak negatif yaitu ancaman putus sekolah, penurunan capaian belajar, anak berpotensi menjadi korban kekerasan rumah tangga, keterbatasan gawai dan kuota internet, anak beresiko kehilangan pembelajaran (*learning loss*) dan kurang bersosialisasi. Sedangkan dampak positif pembelajaran daring adalah anak memiliki banyak waktu dengan keluarga, metode belajar yang variatif, anak peka dan beradaptasi dengan perubahan, anak harus mengeksplorasi teknologi, serta sebagian anak merasa nyaman belajar di rumah (Wijaya & Kurniawati, 2020).

Herliandri menyatakan bahwa pembelajaran daring menjadi solusi pembelajaran yang efektif untuk mengaktifkan ruang kelas meskipun sekolah diliburkan karena waktu dan tempat beresiko di masa pandemi. Namun teknik pembelajaran daring ini penting untuk dievaluasi sesuai dengan

kondisi lokal mengingat sebaran fasilitas dan kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas pembelajaran daring yang berbeda kepada siswa di Indonesia (Herliandry et al., 2020). Salah satu penelitian yang mengamati strategi pembelajaran pada masa pandemi adalah dengan variasi kegiatan pembelajaran, misalnya dengan berkebun sistem vertikultur, hal ini mampu mengurangi rasa bosan anak selama SFH *(School From Home*) (Mavianti & Ananda, 2020).

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring mendapatkan hasil bahwa sistem pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi termasuk kategori efektif namun tidak efisien. Efektif dilaksanakan karena kondisi yang memang membutuhkan lingkungan belajar online dan dikategorikan tidak efisien karena biaya yang dikeluarkan dalam proses pembelajaran menjadi lebih banyak (Bahasoan et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran daring diprediksi akan adanya penurunan prestasi siswa dan rendahnya fluktuasi partisipasi siswa, hal ini terjadi karena meningkatnya volume aktivitas dalam pembelajaran daring. Sedangkan dari pengamatan pola interaksi siswa, adanya perubahan drastis perilaku siswa selama masa pandemi berlangsung (Dascalu et al., 2021).

Pembelajaran sistem full daring mengharuskan semua pihak terutama guru dan siswa untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan berbagai sistem pembelajaran. Di Indonesia terdapat fasilitas tayangan televisi ataupun siaran radio pemerintah untuk semua jenjang pendidikan dan tersedia juga berbagai alternative media seperti google classroom, aplikasi video conference (*google meet, zoom, skype, webex* dan sejenisnya), dan *whats app group*. Kendala yang dihadapi adalah buruknya signal akses di beberapa daerah, fasilitas internet, kuota data, minimnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi, sehingga respon siswa pada metode pembelajaran daring cukup beragam. Namun perilaku siswa dalam pembelajaran daring cukup baik karena alasan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan tidak menyita waktu, namun siswa tetap memilih untuk belajar di sekolah dibanding pembelajaran daring dengan alasan terkendala fasilitas dan biaya serta kurangnya interaksi kelas (Padli & Rusdi, 2020).

Respon positif dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu meningkatnya motivasi siswa dalam belajar, tingkat kepuasan siswa yang tinggi, dan minat belajar siswa yang meningkat (Andriani et al., 2020). Pembelajaran daring juga dapat diakses secara fleksibel, di mana saja dan kapan saja (Sujarwo et al., 2020). Pembelajaran daring juga mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam diskusi menjadi lebih baik (Husaini, 2020). Meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuat mereka menjadi lebih mandiri, menghambat penyebaran virus corona, menghemat biaya transportasi dan uang jajan, lebih dekat dengan keluarga dan dapat membantu pekerjaan orangtua sambil belajar (Rompas, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua aspek yang terkandung dalam respon siswa menunjukkan kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring efektif digunakan pada masa pandemi covid-19 (Purniawan & Sumarni, 2020).

Sedangkan respon negatif siswa terhadap pembelajaran daring, mereka menganggap pembelajaran daring tidak menarik karena beberapa materi sulit untuk dipahami, serta mereka tidak dapat bekerjasama dengan teman-temannya. Tugas-tugas yang diberikan umumnya berbentuk tugas mandiri (tidak berkelompok), sehingga hal ini di nilai tidak efektif. Permasalahan juga dijumpai saat belajar di rumah, seperti jaringan lambat, error aplikasi, mati lampu, sulit bertanya, sulit memahami beberapa pelajaran, kurangnya bimbingan guru, banyaknya tugas, terbatasnya kuota, suasana rumah yang tidak kondusif, serta beberapa pelajaran tidak dapat dipraktekkan (Rompas, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah banyak menemui permasalahan yang dialami oleh siswa, seperti koneksi internet yang buruk, motivasi belajar berkurang, sulit berkonsentrasi dan banyaknya tugas yang dibebankan oleh guru. Secara keseluruhan siswa lebih senang pembelajaran tradisional dibanding dengan pembelajaran daring (Yuzulia, 2021). Selain itu mereka menjadi jarang bertemu teman, tidak dapat berdiskusi secara langsung, serta sulit dalam menerima materi dan banyaknya tugas yang diberikan (Arifin, 2020).

Faktor pendukung efektivitas pembelajaran daring adalah daya dukung akses jaringan dan kemampuan perangkat untuk mengakses internet (Hamid et al.,

2020). Selain itu faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah kebijakan pemerintah, dukungan guru dan fasilitas pembelajaran, seperti teknologi digital, pemberian kuota gratis, perluasan akses internet, penyediaan fasilitas belajar. Sedangkan faktor penghambat diantaranya siswa tidak memahami penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru (Nuryana & Munsi, 2021). Keberhasilan pembelajaran daring sangat tergantung beberapa komponen yang terintegrasi, seperti siswa, pendidik, pembelajaran sumber daya, dan teknologi yang digunakan. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran daring adalah menurunnya tingkat displin siswa, kurangnya akses internet, kurangnya interaksi sosial dan ini merupakan, tantangan bersama bagi organisasi pendidikan dan pemangku kepentingan (Hermanto & Srimulyani, 2021).

Penyebab banyaknya siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran dengan menggunakan sistem daring adalah karena beragamnya gaya belajar siswa, selain itu masalah sinyal internet yang lambat dan biaya kuota yang harus dikeluarkan untuk pembelajaran daring (Syafi'i et al., 2021). Tiga faktor penentu keberhasilan dalam penyampaian ilmu secara online adalah kecanggihan teknologi tepat guna, tenaga pendidik yang menguasai teknologi digital, dan penggunaan teknologi dalam perspektif siswa. Tenaga pendidik akan memainkan peran sentral dalam pembelajaran online, dimana perannya sebagai salah satu katalis pembelajaran dan navigator pengetahuan (Volery & Lord, 2000).

Penelitian yang dilakukan di Cina menunjukkan bahwa orang tua cenderung menolak pembelajaran daring karena tiga alasan utama, yaitu kekurangan pahaman terhadap pembelajaran daring, regulasi diri anak yang tidak memadai, dan kurangnya waktu serta pengetahuan profesional mereka dalam mendukung pembelajaran daring anak-anak. Selain itu, kesulitan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 telah membuat mereka menderita, sehingga tidak tahan terhadap pembelajaran daring di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi telah bermasalah dan menantang bagi keluarga. Orangtua Cina tidak terlatih atau siap untuk menerima pembelajaran daring (Dong et al., 2020).

Penelitian terkait manfaat penggunaan perangkat komputasi bergerak dalam suatu pembelajaran,

seperti smartphone dan ponsel, memberikan temuan bahwa selain mereka mendapatkan banyak keuntungan dengan penggunaan perangkat komputasi mobile tersebut, ditemukan juga munculnya kebosanan dan frustasi dalam belajar, walaupun dengan menggunakan perangkat mobile ini memberikan peluang untuk lebih luas berinteraksi, berkolaborasi, serta memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembuatan konten dan berkomunikasi dalam media sosial (Gikas & Grant, 2013).

Sebuah penelitian kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif, menunjukkan hasil bahwa pembelajaran daring dinilai kurang efektif, karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksisapan edukasi teknologi (Dwi dkk., 2020). Kemudian penelitian tentang efektivitas proses belajar daring selama masa pandemi, menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan terhadap siswa, kurangnya kekuatan sinyal di daerah terpencil, dan biaya kuota yang mahal, menjadi tantangan dalam pembelajaran daring, sehingga memberikan hasil penelitian bahwa pembelajaran daring dinilai kurang efektif (Putri, 2021). Hal ini juga didukung oleh sebuah hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa pembelajaran daring secara terus menerus selama masa pandemi sangat tidak efektif (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Pembelajaran daring membantu guru di masa pandemi Covid-19, namun dirasa kurang efektif, bahkan 80% guru merasa tidak puas dengan tuntasnya pembelajaran daring. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi berbagai pihak termasuk pengambil kebijakan pendidikan terkait pembelajaran daring (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020).

Berdasarkan uraian literatur di atas diketahui bahwa proses pembelajaran daring memiliki sisi positif maupun negatif, banyak aspek yang mempengaruhinya. Maka dari itu dibutuhkan banyak penelitian dari kondisi-kondisi yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia. Pembelajaran daring di lingkungan kota yang lebih lengkap fasilitas dan tidak mengalami kendala dalam akses internet tentu sangat berbeda dengan pembelajaran daring dipedesaan, yang masih kesulitan dalam mengakses internet, kendala yang mereka hadapi menjadi lebih variatif. Maka dari itu peneliti mengambil lokasi penelitian sebuah sekolah dipedesaan, dengan

responden guru dan siswa di sekolah tersebut, sehingga dapat memotret peroblematika yang mereka hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan, dan prosedur pengumpulan data dari para partisipan, menganalisis data, dan menafsirkan makna data (Creswell, 2010). Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami situasi, peristiwa, kelompok, atau interaksi sosial tertentu (Locke et al., 2007). Data dasar penelitian ini adalah hasil respon guru dan siswa terhadap pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 47 Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Pada tahun ajaran 2020/2021. Tepatnya satu tahun pelaksanaan pembelajaran di masa pendemi Covid-19.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2010). Dalam hal ini yang diteliti adalah bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada bidang studi Pendidikan Agama Islam menurut perspektif guru dan siswa, meliputi proses pelaksanaannya, tingkat pemahaman siswa, penggunaan media pembelajaran, motivasi dan minat belajar, tugas-tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring, serta hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey berbantu media google form. Langkah awal penelitian adalah peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah untuk dapat mengetahui sistem pembelajaran yang dibangun sekolah selama masa pandemi. Kemudian peneliti mewawancarai kepala sekolah dan memohon izin untuk melakukan survey terhadap guru dan siswa dengan menggunakan angket berisi 5 pertanyaan dengan kuesioner tertutup berdasarkan skala linkert.

Survey untuk siswa menggunakan link https://forms.gle/QR5bBEJPAZBpb2E49 . Penentuan responden dilakukan secara acak pada siswa di kelas VIII sejumlah

107 siswa. Lima pertanyaan untuk siswa, yaitu:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?
2. Seberapa paham siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan guru dalam pembelajaran daring?
3. Apakah siswa mampu menggunakan media digital dalam pembelajaran daring?
4. Apakah siswa merasa nyaman belajar daring dari rumah?
5. Bagaimana respon siswa terhadap tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring?

Sedangkan survey untuk guru menggunakan link https://forms.gle/ygHEPr7DMgTqxZ6c8 dengan responden berjumlah 21 orang guru. Lima pertanyaan untuk guru, yaitu:

1. Apakah pembelajaran daring bidang studi Pendidikan Agama Islam lebih mudah diterapkan pada masa pandemi?
2. Apakah siswa lebih mudah memahami materiPendidikan Agama Islam dengan metode daring?
3. Apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan media digital?
4. Apakah pembelajaran daring dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri?
5. Apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa?

Hasil respon tersebut akan dianalisis secara statistik-deskriptif, berdasarkan persentase jawaban yang diberikan responden. Data penelitian yang diperoleh dari respon angket di atas, akan menjadi dasar dilakukannya analisis secara kualitatif deskriptif dengan melihat literatur yang ada dan membandingkan dengan penelitian lainnya yang relevan.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah upaya memilih, memilah, memahami, dan memaparkan serta menyimpulkan dan menetapkan keputusan terhadap data yang ditemukan selama proses pengumpulan data dilakukan (Miles & Huberman, 1994). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model *interactive analysis*, dengan komponen analisis data

yang terdiri dari empat hal utama yaitu: koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian keabsahan data, dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas yaitu dengan cara memperpanjang masa observasi, yang tujuannya dapat secara jelas memotret data yang telah disampaikan oleh responden, meningkatkan ketekunan peneliti, triangulasi, serta menganalisis kasus dengan menggunakan bahan referensi, berupa teori dan penelitian terdahulu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 47 menyelenggarakan sistem pembelajaran daring pada awal bulan Maret 2020. Pada semester awal sistem pembelajaran yang dilakukan ada dua metode, yaitu pembelajaran daring dan home visit. Sedangkan pada semester berikutnya karena dirasa pembelajaran daring kurang efektif, maka dilakukanlah sistem pembelajaran di sekolah dengan metode tatap muka terbatas. Artinya siswa belajar di sekolah secara bergelombang. Pembagian gelombang berdasarkan membagian kelas. Setiap kelas dibatasi hanya 50% saja yang bisa masuk di kelas. Sehingga ada pembagian waktu pembelajaran, yaitu satu minggu pertama 50% siswa dapat datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dan sisanya tetap melakukan pembelajaran dari rumah. Sedangkan pada minggu berikutnya, terjadi pergantian siswa yang bisa datang belajar ke sekolah. Hal ini dilakukan sekolah sebagai salah satu solusi untuk menampung aspirasi siswa, orangtua, dan guru yang menginginkan proses pembelajaran kembali seperti kondisi normal yaitu pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil respon siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

No	Quesioner	Jumlah Respon	Persentasi (%)	Kategori (%)
1	Bagaimana tanggapan anda tentang pembelajaran daring pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?			

	a. Sangat tidak menyenangkan	46	42,99	83
	b. Tidak menyenangkan	43	40,19	
	c. Menyenangkan	12	11,21	17
	d. Sangat menyenangkan	6	5,61	
	Jumlah	**107**	**100**	**100**
2	Seberapa pemahaman anda terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring?			
	a. Sangat tidak paham	37	34,58	84
	b. Tidak paham	53	49,53	
	c. Paham	17	15,89	16
	d. Sangat paham	0	0,00	
	Jumlah	**107**	**100**	**100**
3	Apakah anda bisa menggunakan media digital dalampembelajaran daring?			
	a. Sangat tidak bisa	18	16,82	79
	b. Tidak bisa	45	42,06	
	c. Bisa	39	36,45	21
	d. Sangat bisa	5	4,67	
	Jumlah	**107**	**100**	**100**
4	Apakah anda merasa nyaman belajar daring dari rumah?			
	a. Sangat tidak nyaman	31	28,97	82
	b. Tidak nyaman	57	53,27	
	c. Nyaman	14	13,08	18
	d. Sangat nyaman	5	4,67	
	Jumlah	**107**	**100**	**100**
5	Bagaimana dengan tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring?			
	a. Sangat memberatkan	38	35,51	75
	b. Memberatkan	42	39,25	
	c. Tidak memberatkan	17	15,89	25
	d. Sangat tidak memberatkan	10	9,35	
	Jumlah	**107**	**100**	**100**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survey respon siswa terkait efektivitas pelaksanaan pembelajaran

daring, dapat dianalisis secara statistik-deskriptif sebagai berikut:

Pertama, indikator yang akan dianalisis adalah minat siswa dalam pembelajaran daring. Hasil data yang diperoleh diketahui bahwa 83% siswa menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan, bahkan sebagian besar merasa bahwa pembelajaran daring sangat tidak menyenangkan. Hal ini menunjukkan rendahnya minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil penelitian ini didukung oleh Rompas (2021) yang menemukan respon negatif siswa terhadap pembelajaran daring yang dianggap tidak menarik dan dinilai tidak efektif. Sama halnya dengan penelitian Dewantara & Nurgiansah (2021), serta Dwi et.al (2020) yang membuktikan bahwa pembelajaran daring kurang efektif. Yuzulia (2021) serta Padli & Rusdi (2020) menyatakan bahwa siswa lebih memilih untuk belajar di sekolah dibandingkan harus melaksanakan pembelajaran daring. Maka berdasarkan data penelitian ini, hanya 17% siswa yang menyukai metode pembelajaran daring. hal ini termasuk kategori rendah, yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dilaksanakan, khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam karena banyak faktor yang belum mendukung pelaksanaannya.

Kedua, indikator yang dianalisis adalah tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran daring. Hasil data menunjukkan bahwa 84% siswa tidak mampu untuk memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring, kondisi ini tentu saja memprihatinkan, karena jika siswa tidak memiliki pemahaman, berarti tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Hasil penelitian ini didukung oleh Arifin (2020) yang menyatakan bahwa siswa sulit menerima materi dengan sistem pembelajaran daring, serta penelitian Syafi'i et.al (2021) yang memberikan alasan sulitnya siswa memahami materi pembelajaran secara daring dikarenakan beragamnya gaya belajar siswa. Rompas (2021) juga menyatakan bahwa beberapa materi sulit untuk dipahami siswa, karena kurangnya bimbingan guru. Berdasarkan data penelitian, hanya 16% siswa yang mampu memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran daring, persentase tersebut tergolong kategori rendah, yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif.

Ketiga, indikator yang diamati adalah keterampilan siswa dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran daring. Data hasil penelitian diperoleh 79% siswa tidak mampu menggunakan media digital sebagai media pembelajaran utama dalam sistem pembelajaran daring. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nuryana & Munsi (2021) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat dari pembelajaran daring adalah ketidakmampuan siswa menggunakan media pembelajaran yang digunakan guru. Padahal Soni (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran daring sangat bergantung pada teknologi digital. Sujarwo et al. (2020) juga menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran daring sangat fleksibel, dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Namun Gikaz & Grant (2013) menyatakan bahwa penggunaan perangkat komputasi mobile dapat memunculkan kebosanan dan frustasi dalam belajar, walaupun diakui bahwa perangkat mobile memberikan banyak keuntungan dan manfaat. Volery & Lord (2000) menyatakan tiga faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran daring adalah kecanggihan teknologi tepat guna, guru yang menguasai teknologi digital, dan siswa yang memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi secara tepat. Berdasarkan data diperoleh, hanya 21% siswa yang mampu menggunakan media digital, hal ini masih tergolong katagori rendah, sehingga dapat dianalisis bahwa jika siswa tidak memiliki keterampilan dalam penggunakan teknologi digital, maka pembelajaran daring tidak dapat terlaksana secara efektif.

Keempat, indikator yang diamati adalah kenyamanan siswa dalam belajar. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa 82% siswa tidak merasa nyaman belajar dirumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2021) yang menemukan permasalahan saat belajar di rumah, seperti jaringan lambat, mati lampu, sulit bertanya, serta suasana rumah yang tidak kondusif. Kemudian Wijaya & Kurniawati (2020) menyatakan dampak negatif dari pembelajaran daring, yaitu anak berpotensi menjadi korban kekerasan rumah tangga. Penelitian Dong et.al (2020) di Cina justru orangtua menolak pembelajaran daring, dikarenakan ketidaksiapan mereka dalam pelaksanaannya. Padahal Adit (2020a) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, siswa, guru, dan orangtua memiliki peranan yang sangat

penting dalam aktivitas pendidikan. Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil, hanya 18% siswa yang merasa nyaman belajar di rumah, hal ini tergolong kategori rendah, sehingga dapat dianalisis bahwa ditemukan permasalahan siswa sehingga tidak merasa nyaman untuk belajar di rumah, yang mengakibatkan pembelajaran daring menjadi tidak efektif.

Kelima, indikator beban tugas yang diterima siswa. Berdasarkan hasil survey diperoleh bahwa 75% siswa merasa bahwa tugas-tugas yang diberikan guru sangat memberatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin (2020) dan Yuzulia (2021) yang menyatakan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah banyaknya tugas yang dibebankan guru kepada pada siswanya. Rompas (2021) juga menyatakan bahwa tugas-tugas yang diberikan umumnya adalah tugas mandiri dan bukan tugas kelompok, sehingga siswa tidak dapat aktif berinteraksi dengan teman, hal ini menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Berdasarkan data diperoleh hasil 25% siswa yang merasa tidak diberatkan oleh tugas-tugas yang diberikan guru, terkait bidang studi Pendidikan Agama Islam hasil ini masih tergolong kategori rendah, sehingga pembelajaran daring masih dinilai kurang efektif.

Berdasarkan 5 indikator penelitian terhadap respon siswa terkait pembelajaran daring di masa pandemi, kesemuanya memberikan hasil yang tergolong kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif dilakukan di daerah pedesaan. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor penghambat, seperti kurangnya pemahaman orangtua sehingga tidak mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, kurangnya minat siswa dalam belajar, keterbatasan sarana dan fasilitas pembelajaran, serta kurangnya keterampilan siswa dalam menggunakan media digital, sebagai media utama pembelajaran daring.

Hasil penelitian berikutnya adalah respon guru terhadap pembelajaran daring, tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Respon GuruTerhadap Pembelajaran Daring

No	Quesioner	Jumlah Respon	Persentasi (%)	Kategori (%)
1	Apakah pembelajaran daring pada bidang			

	studi Pendidikan Agama Islam lebih mudah diterapkan pada masa pandemi?			
	a. Sangat tidak setuju	1	4,76	62
	b. Tidak setuju	12	57,14	
	c. Setuju	8	38,10	38
	d. Sangat setuju	0	0,00	
	Jumlah	**21**	**100**	**100**
2	Apakah siswa lebih mudah memahami pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan metode daring?			
	a. Sangat tidak setuju	2	9,52	90
	b. Tidak setuju	17	80,95	
	c. Setuju	2	9,52	10
	d. Sangat setuju	0	0,00	
	Jumlah	**21**	**100**	**100**
3	Apakah pembelajaran daring meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan media digital?			
	a. Sangat tidak setuju	0	0,00	19
	b. Tidak setuju	4	19,05	
	c. Setuju	16	76,19	81
	d. Sangat setuju	1	4,76	
	Jumlah	**21**	**100**	**100**
4	Apakah pembelajaran daring memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri?			
	a. Sangat tidak setuju	0	0,00	29
	b. Tidak setuju	6	28,57	
	c. Setuju	15	71,43	71

	d. Sangat setuju	0	0,00	
	Jumlah	**21**	**100**	**100**
5	Apakah pembelajaran daring meningkatkan hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa?			
	a. Sangat tidak setuju	2	9,52	81
	b. Tidak setuju	15	71,43	
	c. Setuju	4	19,05	19
	d. Sangat setuju	0	0,00	
	Jumlah	**21**	**100**	**100**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survey respon guru terkait efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring, dapat dianalisis secara statistik-deskriptif sebagai berikut:

Pertama, indikator yang akan dianalisis adalah penerapan pembelajaran daring pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi. Hasil data yang diperoleh diketahui bahwa hanya 38% guru yang menyatakan bahwa pembelajaran daring mudah untuk diterapkan, sedangkan 62% menyatakan sebaliknya. Hasil penelitian ini didukung oleh Fauzi & Sastra Khusuma (2020) yang menyatakan ketidakpuasan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga dinilai kurang efektif. Namun penelitian Bahasoan et.al (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dinilai efektif, tapi tidak efisien. Sedangkan Rahman (2009) menyatakan bahwa seorang guru seharusnya memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran. Apalagi dalam menghadapi masa pandemi, Adit (2020b) menyatakan bahwa guru memiliki peran tambahan dalam proses pembelajaran. Maka dari pembahasan di atas dapat dianalisis bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada bidang studi pendidikan Agama Islam baik itu luring maupun daring agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kedua, indikator yang dianalisis adalah tingkat pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran daring, berdasarkan persepsi guru. Hasil data menunjukkan 90% guru menyatakan bahwa siswa sulit memahami pelajaran Pendidikan Agama

Islam dengan metode daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya bimbingan dari guru menjadikan siswa sulit menerima materi pelajaran, serta penelitian Wijaya & Kurniawati (2020) menyatakan salahsatu dampak negatif pembelajaran daring adalah siswa beresiko kehilangan pelajaran (*learning loss*). Padahal menurut Adit (2020b) salah tugas guru adalah memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dan pemenuhan target akademik maupun non akademik. Berdasarkan data penelitian, menurut guru, hanya 10% siswa yang mampu memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring. Persentase tersebut tergolong kategori rendah, sehingga dapat dikatakan pembelajaran daring belum berjalan secara efektif.

Ketiga, indikator yang diamati adalah keterampilan siswa dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran daring. Data penelitian memperoleh hasil 81% guru setuju bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan media digital. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wijaya & Kurniawati (2020) yang menyatakan dampak positif pembelajaran daring adalah siswa menjadi peka dan mampu beradaptasi dengan perubahan, serta mampu mengeksplorasi teknologi. Padli & Rusdi (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran daring mengharuskan guru dan siswa memiliki kemampuan beradaptasi dengan berbagai sistem pembelajaran, termasuk dengan sistem pembelajaran daring yang membutuhkan kemampuan dalam penggunaan media digital, Anugrahana (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring menuntut guru untuk melek teknologi. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, jika guru dan siswa memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi media digital.

Keempat, indikator yang diamati adalah motivasi siswa untuk belajar secara mandiri. Dari hasil penelitian diperoleh 71% guru setuju bahwa pembelajaran daring mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani et.al (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Husaini (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring mampu meningkatkan aktivitas belajar

siswa. Kemudian penelitian Rompas (2021) yang menyatakan dengan meningkatnya keterampilan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih mandiri. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif, mampu meningkatkan motivasi siswa untuk dapat belajar Pendidikan Agama Islam secara mandiri.

Kelima, indikator yang diamati adalah peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil survey diperoleh 81% guru menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, artinya bahwa selama pembelajaran daring di masa pandemi, hasil belajar siswa menjadi menurun. Hal ini dapat dimaklumi karena tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru sangat rendah. Banyaknya tugas yang diberikan pada siswa tidak menjamin peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa. Dascalu et.al (2021) melakukan penelitian yang membandingkan prestasi siswa saat pandemi dengan sebelum masa pandemi, dan dia menemukan bahwa terjadi penurunan prestasi siswa selama masa pandemi. Sedangkan Hermanto & Srimulyani (2021) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran daring sangat tergantung pada integrasi antara siswa, guru, sumber belajar, dan teknologi yang digunakan. Namun menurut Syafitri (2020) perubahan sistem pembelajaran yang sangat cepat, mengakibatkan banyak tidaksiapan dalam pelaksanaannya, hal ini merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Wijaya & Kurniawati (2020) juga menyatakan bahwa salah satu dampak negatif pembelajaran daring adalah terjadinya penurunan capaian belajar siswa. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran daring tidak mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan 5 indikator penelitian terhadap respon guru terkait pembelajaran daring di masa pandemi, sebagian besar memberikan hasil yang tergolong kategori rendah, walaupun diakui bahwa pembelajaran daring mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan media digital, serta mampu meningkatkan motivasi siswa untuk

belajar mandiri, namun tetap tidak mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif dilakukan di daerah pedesaan.

Dalam upaya memperkuat keabsahan data, peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian, dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal adalah 1) masih banyak siswa yang belum memiliki gadget; 2) terbatasnya penggunaan media pembelajaran, hanya berupa chat dan voicenote, sehingga tidak mampu menggantikan kehadiran guru; 3) meningkatnya kebutuhan kuota internet, yang ini berbanding lurus dengan meningkatnya anggaran biaya untuk pembelajaran; 4) timbulnya kejenuhan orangtua terhadap prilaku anak yang lebih sering berkutat dengan ponsel dibandingkan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang dilingkungan sekitarnya; 5) kesiapan emosi siswa dalam menerima pelajaran tidak terekam; 6) tugas yang diberikan guru jarang dikerjakan anak, hal ini bisa .terjadi karena ketidak pahaman siswa dalam memahami soal dan materi pelajaran; 7) proses pembelajaran tidak maksimal, karena semuanya serba dibatasi; 8) menurunnya tingkat kedisiplinan dan hasil belajar siswa.

Pada intinya, baik guru maupun siswa menginginkan suasana belajar sebagaimana dulu pada kondisi normal, yaitu melakukan proses tatap muka di sekolah. Pandemi Covid-19 memberikan tantangan bagi masyarakat Indonesia dengan sistem baru yaitu pembelajaran daring. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak terkait, agar pelaksanaan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan efektif, namun berbagai problematika juga tidak bisa dielakkan. Proses pelaksanaan pembelajaran daring masih membutuhkan evaluasi, agar pelaksanaannya dapat efektif, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Pemerintah dan stakeholder diharapkan mampu memfasilitasi sarana pendidikan, agar hak pendidikan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia dimanapun dia berada.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat simpulkan bahwa sistem pembelajaran daring pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal,

memperoleh nilai efektivitas pada kategori rendah. Artinya pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan secara efektif, karena baik guru maupun siswa merasa bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan, serta tidak mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu banyak juga ditemui kendala dan problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dari 5 indikator pengamatan baik itu survey bagi siswa maupun guru, sebagian besar menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak efektif dalam pelaksanaannya. Temuan penelitian ini tentunya dapat menjadi input bagi pihak pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menentukan kebijakan sistem pendidikan yang lebih tepat, serta bagi guru juga lebih berinovasi dalam menemukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, baik secara luring mapun daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, yang telah mendanai penelitian ini. Kemudian pada SMP Muhammadiyah 47 Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, sebagai lokasi penelitian, yang telah memberikan izin, data-data penelitian yang dibutuhkan, serta dukungan hingga selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adit, A. (2020). 5 Langkah Susun Strategi Pendidikan di Masa Depan Pasca Pandemi. *Kompas. Com*. https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/09/180742171/5-langkah-susun-strategi-pendidikan-di-masa-depan-pasca-pandemi?page=all.

Adit, A. (2020). Ini Peran dan Tuntutan Kompetensi Guru di Masa Pandemi. *Kompas. Com*. https://www.kompas.com/edu/read/2020/10/08/113530671/ini-peran-dan-tuntutan-kompetensi-guru-di-masa-pandemi?page=al

Andriani, D., Prasetyo, K. H., & Astutiningtyas, E. L. (2020). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Matematika. *Absis: Mathematics Education Journal*, 2(1): 24. https://doi.org/10.32585/absis.v2i1.830

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3): 282–289. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289

Arifin, H. N. (2020). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Chovid-19

Di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan. *Jurnal Pendidikan & Ekonomi*, 5(9).

Bahasoan, A. N., Wulan Ayuandiani, Muhammad Mukhram, & Aswar Rahmat. (2020). Effectiveness of Online Learning In Pandemic Covid-19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(2). https://doi.org/10.46729/ijstm.v1i2.30

Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

Dascalu, M. D., Ruseti, S., Dascalu, M., McNamara, D. S., Carabas, M., Rebedea, T., & Trausan-Matu, S. (2021). Before and during COVID-19: A Cohesion Network Analysis of students' online participation in moodle courses. *Computers in Human Behavior*, 121. https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106780

Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*: Research & Learning in Elementary Education, 5(1): 367–375.

Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 8. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440

Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1): 28–37.

Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1). https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914

Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19: 18–26. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002

Hamid, R., Sentryo, I., & Hasan, S. (2020). Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1): 86–95. https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165

Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pandemic learning during the Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1).

Hermanto, Y. B., & Srimulyani, V. A. (2021). The Challenges of Online Learning During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(1): 46–57. https://doi.org/10.31294/w.v13i1.9759

Harususilo, Y. E. (2020). Mendikbud Susun Kebijakan Pembelajaran Terbaik di Masa Pandemi. *Kompas.Com*. https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/11/182639071/mendikbud-susun-kebijakan-pembelajaran-terbaik-di-masa-pandemi.

Husaini, R. (2020). Student's response in online learning process: A case study

of English Education students. *JETLe (Journal of English Language Teaching and Learning)*, 2(1): 16–22. https://doi.org/10.18860/jetle.v2i1.10127

Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *3*(1): 26–30. file:///D:/PD Manajemen Pembelajaran/Kahfi, 2020.pdf

Kamil, I. (2020). Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh akibat Pandemi Covid-19. *Kompas.Com*. https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all.

Locke, L. E., Spirduso, W. W., & Silverman, S. J. (2007). *Proposals that work: A Guide for Planning Dissertation and Grant Proposal* (5th ed.). CA: Sage.

Mavianti, & Ananda, R. D. (2020). Strategi Mengurangi Rasa Bosan Anak Selama SFH (School From Home) Melalui Kegiatan Berkebun Dengan Sistem Vertikultur Di Dusun IV Desa Manik Maraja Kecamatan Dolamanik Kabupaten Simalungun. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3): 164–168. https://doi.org/10.30596/maslahah.v

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. CA: Sage.

Nugroho, T. T. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi. *Tempo.Co*. https://kolom.tempo.co/read/1342106/pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi/full&view=ok

Nuryana, & Munsi, M. F. (2021). Aktualisasi Distance Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah A . Pendahuluan Isu pandemi Covid 19 hingga hari ini masih menjadi catatan dan perhatian penting bagi semua pihak . Pandemi menarik untuk dicermati bukan saj. *Edueksos*, X(1): 149–169.

Padli, F., & Rusdi. (2020). Respon Siswa dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi. *Social Landscape Journal*, 1(3): 1–7.

Purniawan, & Sumarni, W. (2020). Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. 784–789.

Putri, S. F. (2021). The effectiveness of Online Learning during the Covid-19 Pandemic. *AMCA Journal of Education and Behavioral Change*, 1(2): 5–7. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1657/1/012089

Rahadi, F. (2021). Pembelajaran Daring Harus Dilakukan Secara Menyenangkan. *Republika.Co.Id*. https://www.republika.co.id/berita/qob47i291/pembelajaran-daring-harus-dilakukan-secara-menyenangkan

Rahman, N. (2009). *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*. Pustaka Felicha.

Rompas, M. (2021). Respon Siswa terhadap Belajar dari Rumah pada Masa Corona Virus Melalui Pembelajaran Jarak Jauh dalam Jaringan. *Jurnal Kreatif Online (JKO)*, 9(1): 32–43.

Shalihah, N. F. (2020). 4 Hal yang Beda Saat Belajar Tatap Muka di Sekolah pada Masa Pandemi. *Kompas. Com*. https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/08/203100665/4-hal-yang-beda-saat-belajar-tatap-muka-di-sekolah-pada-masa-pandemi?page=all.

Soni, V. D. (2020). Global Impact of E-learning during COVID 19. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.3630073

Sujarwo, S., Sukmawati, S., Akhiruddin, A., Ridwan, R., & Suharti Siradjuddin, S. S. (2020). An Analysis of University Students' Perspective On Online Learning in The Midst of Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(2): 125–137. https://doi.org/10.23887/jpp.v53i2.24964

Syafi'i, M., Wiranti, W. R. A., & Yusnawati. (2021). Respon Siswa Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Dumai. *Riau Education Journal*, 1(1): 27–31.

Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM*: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(6): 495–508. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325

Syafitri, A. S. (2020). Pendidikan Daring di Masa Covid-19. *Kompas. Com*. https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all.

Tem. (2020). Kemendikbud Keluarkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru di Masa Pandemi Covid-19. *Tempo.Co*. https://nasional.tempo.co/read/1354023/kemendikbud-keluarkan-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-di-masa-pandemi-covid-19

Volery, T., & Lord, D. (2000). Critical success factors in online education. *International Journal of Educational Management*, 14(5): 216–223. https://doi.org/10.1108/09513540010344731

Wijaya, L. D., & Kurniawati, E. (2020). Dampak Negatif dan Positif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19. *Tempo.Co*. https://metro.tempo.co/read/1391861/dampak-negatif-dan-positif-pembelajaran-jarak-jauh-selama-pandemi-covid-19/full&view=ok

Yuzulia, I. (2021). The Challenges of Online Learning during Pandemic: Students' Voice. *Wanastra*: Jurnal Bahasa Dan Sastra, 13(1): 08–12. https://doi.org/10.31294/w.v13i1.9759

Hasrian S2 Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring

ORIGINALITY REPORT

19%	13%	10%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Hardiyanti Pratiwi. "PERMASALAHAN BELAJAR DARI RUMAH BAGI GURU LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DAERAH TERPENCIL", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2021 Publication	1%
2	Submitted to Universitas Siswa Bangsa Internasional Student Paper	1%
3	proceeding.unindra.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Rizal Technological University Student Paper	<1%
5	Submitted to University of Central Lancashire Student Paper	<1%
6	Submitted to Westmoore High School Student Paper	<1%
7	ejournals.epublishing.ekt.gr Internet Source	<1%

8	jurnal.alhamidiyah.ac.id Internet Source	<1 %
9	zenodo.org Internet Source	<1 %
10	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
11	jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
12	Umi Salamah, Damar Yoga Kusuma. "Pengenalan Oximeter sebagai Deteksi Kejenuhan Oksigen dalam Darah Kepada Satgas Covid-19 Kalurahan Serut, Gunung Kidul", Indonesian Journal of Community Empowerment and Service (ICOMES), 2021 Publication	<1 %
13	Submitted to Universitas Mataram Student Paper	<1 %
14	jmk.stikesmitrakeluarga.ac.id Internet Source	<1 %
15	prosiding.unirow.ac.id Internet Source	<1 %
16	Nurul Anifah, Yunus Yunus. "Integrasi Konsep Ta'dib Al-Attas dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik pada Masa Pandemi", Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 2022 Publication	<1 %

17	Submitted to Thames Valley University Student Paper	<1 %
18	anyflip.com Internet Source	<1 %
19	tede2.pucrs.br Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	<1 %
21	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
22	cahayafieraz.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	www.bbc.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to Ho Chi Minh City Open University Student Paper	<1 %
25	Keni Eviliasani, Jozua Sabandar, Nelly Fitriani. "Problem-Based Learning Assisted by GeoGebra to Improve Students' Mathematical Understanding", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2022 Publication	<1 %
26	covid-19.openaire.eu Internet Source	<1 %

27	jimutuntad.com Internet Source	<1%
28	specialpengetahuan.blogspot.com Internet Source	<1%
29	faridalistia.wordpress.com Internet Source	<1%
30	jurnal.pascaumnaw.ac.id Internet Source	<1%
31	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1%
32	pps.unj.ac.id Internet Source	<1%
33	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
34	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1%
35	tpa.fateta.unand.ac.id Internet Source	<1%
36	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1%
37	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%
38	doaj.org Internet Source	<1%

39	gizi.universitasbumigora.ac.id Internet Source	<1 %
40	index.pkp.sfu.ca Internet Source	<1 %
41	www.depoedu.com Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Al Azhar Indonesia Student Paper	<1 %
43	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
44	ensani.ir Internet Source	<1 %
45	slejournal.springeropen.com Internet Source	<1 %
46	www.altmansshoesandboots.com Internet Source	<1 %
47	Submitted to St. Joseph's College Student Paper	<1 %
48	e-journal.sari-mutiara.ac.id Internet Source	<1 %
49	Mahfudz Reza Fahlevi. "Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka (2022)", Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 2022 Publication	<1 %

50	dspace5.zcu.cz Internet Source	<1 %
51	e-journal.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %
52	ejournal.politeknikmbp.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
54	utskmki3pb1.blogspot.com Internet Source	<1 %
55	www.dianrestuagustina.com Internet Source	<1 %
56	Sulastri Rini Rindrayani. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Sistem Daring Berbantuan Google Classroom Kombinasi Zoom Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Mikro dan Tanggung Jawab Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Dimasa New Normal", Efektor, 2021 Publication	<1 %
57	repository.itb-ad.ac.id Internet Source	<1 %
58	tajdidukasi.or.id Internet Source	<1 %
59	eprints.ukmc.ac.id	

	Internet Source	<1%
60	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	<1%
61	www.amongguru.com Internet Source	<1%
62	www.journalppw.com Internet Source	<1%
63	Ashimatul Wardah Al Mawaddah, M Thamrin Hidayat, Siti M Amin, Sri Hartatik. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1%
64	Devra Jovana Clarissa Suryaatmaja, Imanuel Sri Mei Wulandari. "Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemik Covid-19", Malahayati Nursing Journal, 2020 Publication	<1%
65	Dimas Adi Nugroho. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Kelompok Tutor Sebaya", Paedagogie, 2018 Publication	<1%

66	Isna Ruhamaul Badriyah, Akhwani Akhwani, Nafiah Nafiah, Muhammad Sukron Djazilan. "Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1 %
67	Nora Vitaria. "Model Aksi Insiden Berbasis Classroom sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa pada Masa Pandemi Covid-19", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2020 Publication	<1 %
68	Ridolf S.Th Manggoa. "TANTANGAN MENGAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19", Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi, 2020 Publication	<1 %
69	amslaurea.unibo.it Internet Source	<1 %
70	journal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
71	journal.unika.ac.id Internet Source	<1 %
72	nec.rema.upi.edu Internet Source	<1 %

73	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%
74	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1%
75	unmas.ac.id Internet Source	<1%
76	Aliah Sri Wahyuni, Saparuddin. "ANALISIS RESPON SISWA KELAS XII SMA NEGERI 9 MAKASSAR TERHADAP PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MATERI PEWARISAN SIFAT PADA MAKHLUK HIDUP", Jurnal Biogenerasi, 2022 Publication	<1%
77	Nurfuadi Nurfuadi, Inayatul Farihah. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROGRAM MADRASAH DINIYAH DI SD NEGERI 1 PEJOGOL KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS", Jurnal Penelitian Agama, 2018 Publication	<1%
78	Widya Afridiani, Anni Faridah. "Validitas Pengembangan E-modul Berbasis Android Mata Kuliah Food Control", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		